

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Creswell (2023) mendefinisikan paradigma ini sebagai paradigma yang tidak melihat realita sebagai sesuatu yang absolut, melainkan bersifat sementara dan terbuka untuk diuji ulang. Post-positivisme digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran yang mendalam melalui struktur yang sistematis agar peneliti dapat menjelaskan hubungan antara teori dan temuan lapangan secara objektif. Creswell menegaskan bahwa paradigma ini juga dapat digunakan sebagai paradigma dalam penelitian kualitatif yang memiliki teori atau konsep yang terstruktur sebagai alat penelitian. Dalam penelitian ini, paradigma post-positivisme digunakan untuk meneliti manajemen komunikasi organisasi yang terjadi dalam setiap tahap model manajemen *event* Goldblatt.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk penelitian ini karena sifatnya yang memungkinkan peneliti untuk mencari jawaban yang mendalam. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif berangkat dari asumsi atas realita yang diartikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Creswell menjelaskan dalam bukunya, bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti permasalahan yang kompleks dengan variabel yang sulit diukur. Pendekatan ini berfokus pada cerita dan informasi dari informan yang bersifat personal. Yang dimaksud dari personal di sini adalah, data yang diberikan oleh informan dibangun dengan nilai, cara pandang, dan pengalaman unik dari pribadi itu sendiri.

Dalam penelitian ini, jenis kualitatif digunakan untuk meneliti strategi manajemen *event* yang dilakukan oleh tim penyelenggara. Penelitian ini memiliki sifat deskriptif yang berfokus pada penjelasan dan deskripsi dari suatu fenomena tertentu melalui proses pengumpulan dan analisis data yang mendalam. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman berdasarkan pengalaman atau perspektif dari suatu individu atau kelompok yang mengalaminya. Peneliti menggunakan sifat deskriptif dalam penelitian ini untuk bisa mendeskripsikan secara rinci terkait strategi manajemen *event* yang dilakukan oleh Sorai, Northstar Entertainment, dan Tap Projects dalam menyelenggarakan konser “Selamat Ulang Tahun”.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Yin (2018) menjelaskan bahwa metode studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu peristiwa yang memiliki hubungan dengan dunia nyata secara mendalam dan berfokus pada pembahasan dari pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana”. Metode ini dapat bersifat deskriptif yang berfungsi untuk menggambarkan suatu fenomena secara detail. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali aspek yang terjadi dari suatu permasalahan dengan pertimbangan kondisi yang kompleks dan dinamis agar dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh.

3.4 Pemilihan Informan

Informan dari penelitian ini akan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Creswell (2018), adalah metode *sampling* yang dilakukan dengan memilih individu atau kelompok yang dinilai dapat

memberikan pemahaman mendalam dan relevan terhadap fenomena yang diteliti. Partisipan yang dipilih dalam metode *sampling* ini adalah partisipan yang dinilai memiliki pengalaman, pengetahuan, atau perspektif yang terkait dengan fenomena yang dipelajari. Metode *sampling* ini berfokus pada individu atau kelompok yang dapat memberikan wawasan terbaik untuk memahami suatu fenomena, bukan untuk mencapai generalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti perlu menentukan *key informant* yang relevan yang dapat membantu dalam mengkaji penelitian ini. Berikut adalah kriteria dari *key informant* dalam penelitian ini :

1. Memiliki peran secara langsung dalam keseluruhan tahap perencanaan dan penyelenggaraan *event* konser “Selamat Ulang Tahun”
2. Secara aktif terlibat dalam proses komunikasi dan koordinasi secara internal maupun eksternal dalam proses penyelenggaraan *event* konser

Berdasarkan syarat dan kriteria yang sudah ditentukan di atas, maka peneliti menetapkan beberapa individu yang dapat berperan sebagai *key informant* dari penelitian ini. Berikut adalah *key informant* yang berpartisipasi:

1. **Tania Anggarda Paramita** - *Project Manager* Tap Project, Manajer Bisnis Nadin Amizah, CEO & *Founder* Tap Projects
2. **Fatima Hanifati** - *Project Manager* Sorai Riang Dinamika
3. **Intan Gurnita Widiatie** - Penanggung Jawab Acara, Direktur Utama Sorai Riang Dinamika
4. **Imazka A.S Arto** - *Choreographer* Konser, *Founder* Zuk Dance Hub

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Creswell (2018) menjabarkan beberapa metode pengumpulan data untuk penelitian kualitatif yang di antaranya adalah, wawancara, observasi, analisis dokumen, dan analisis media audio visual. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai sumber data primer, didukung dengan data yang didapat dari observasi dan analisis dokumen.

3.5.1. Data Primer

Menurut Creswell (2023), data primer merupakan data yang berasal dari interaksi langsung antara peneliti dengan fenomena yang dikaji. Creswell membagi pengumpulan data primer menjadi beberapa teknik. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan membantu peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada secara semi-terstruktur dengan *Key Informant* (Tim penyelenggara konser) yang memiliki peran penting dalam memberikan gambaran mengenai strategi manajemen *event* yang dilakukan selama proses perencanaan dan penyelenggaraan acara berdasarkan pengalaman mereka masing-masing

2. Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data primer dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas atau fenomena yang diteliti di lapangan. Observasi dapat bersifat partisipatif atau non-partisipatif, serta terstruktur maupun tidak terstruktur, tergantung pada tujuan dan pendekatan penelitian. Dalam

penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-partisipatif tidak terstruktur dimana peneliti menjadi salah satu audiens dari konser selamat ulang tahun. Informasi yang peneliti dapat saat observasi dapat menjadi bahan pertanyaan wawancara.

3.5.2. Data Sekunder

Data Sekunder dapat disebut juga sebagai data pendukung yang diterima secara tidak langsung oleh peneliti. Data ini biasanya ditemukan dari sumber yang sudah ada melalui berbagai media seperti dokumen, gambar, informasi di internet, dan masih banyak lagi. Peneliti memperoleh data sekunder melalui studi literatur. Studi literatur merupakan proses sistematis untuk meninjau atau mengevaluasi dokumen dalam bentuk teks atau media visual. Dokumen dapat memberikan data yang mendalam tentang topik yang diteliti dan dapat mendukung data yang didapatkan melalui wawancara mendalam (Creswell, 2018). Analisis dokumen dapat dilakukan melalui dokumen fisik ataupun dokumen yang dipublikasikan melalui internet. Untuk penelitian ini, peneliti akan menganalisis dokumen dari internet yang sehubungan dengan konser “Selamat Ulang Tahun” seperti dokumentasi, artikel, dan wawancara Nadin Amizah mengenai konsernya. Selain itu, peneliti juga menganalisis dokumen digital yang diberikan melalui informan.

3.6 Keabsahan Data

Untuk dapat menguji kualitas dari data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti, perlu dilakukan uji validitas. Menurut Yin (2018), sebuah penelitian diharap dapat memberikan serangkaian pernyataan logis. Terdapat empat uji validitas yang relevan, di antaranya adalah validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan uji validitas eksternal dalam menjamin keabsahan data, yang

merujuk pada kemampuan peneliti dalam menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi. Dalam studi kasus kualitatif deskriptif, fokus dari penelitian bukan untuk generalisasi suatu kasus, melainkan berfokus pada gambaran dari pemahaman mendalam terhadap konteks yang spesifik.

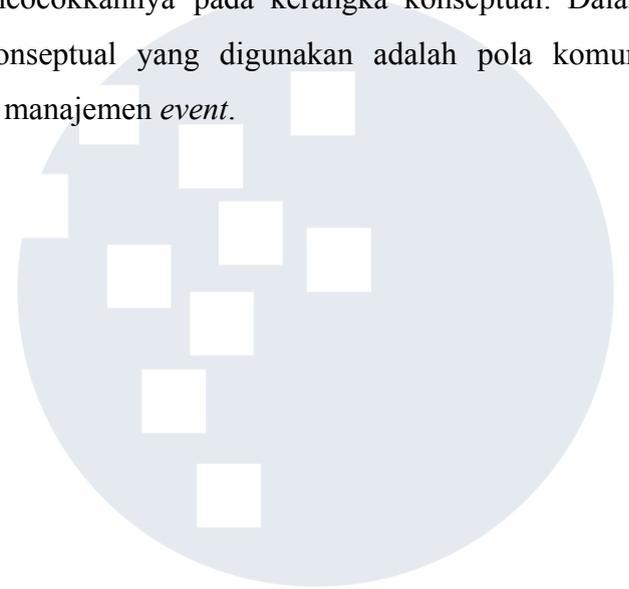
Dalam penelitian ini, uji validitas eksternal dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki konteks serupa, seperti studi tentang manajemen event dan komunikasi organisasi dalam penyelenggaraan acara musik. Selain itu, peneliti juga berupaya memastikan validitas eksternal melalui triangulasi sumber, yakni dengan mengumpulkan data dari berbagai informan (manajemen, tim kreatif, dan tim teknis), serta mengamati langsung jalannya konser. Langkah ini dilakukan untuk menilai apakah pola komunikasi yang ditemukan dapat berlaku secara lebih luas pada event serupa yang diselenggarakan oleh organisasi dengan struktur dan karakteristik yang sejenis.

Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* sebagai pelengkap dari teknik keabsahan data. *Member checking* dilakukan dengan memberikan hasil penelitian serta tafsiran peneliti kepada informan untuk memastikan validitas dari data yang diolah oleh peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Yin (2018), menjelaskan lima teknik analisis data yang dapat digunakan oleh peneliti yang menggunakan studi kasus dalam penelitiannya. Teknik analisis data dalam penelitian studi kasus perlu dilakukan secara sistematis untuk membangun argumen yang logis dan interpretasi yang bermakna. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah pencocokan pola (*pattern matching*)

Teknik ini dilakukan dengan mencocokkan pola teoritis atau kerangka konsep yang telah disusun dalam penelitian ini dengan data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi media digital. Teknik ini sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian dengan pendekatan post-positivisme karena memungkinkan peneliti menguji keabsahan data dengan mencocokkannya pada kerangka konseptual. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual yang digunakan adalah pola komunikasi organisasi dalam tahap manajemen *event*.



UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA